

DIPLOMASI PARIWISATA INDONESIA DALAM MENINGKATKAN WISATAWAN AUSTRALIA KE INDONESIA PADA PANDEMI COVID-19 TAHUN 2020-2022

Fayza Maritza Putri Agustono	Asep Kamaluddin Nashir	Rizky Hikmawan
<i>Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta</i>	<i>Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta</i>	<i>Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta</i>

fayzamaritza@upnvi.ac.id, asepkamaluddin@upnvi.ac.id, rizkyhikmawan@upnvi.ac.id

<p>INFO ARTIKEL</p> <p><i>Article History</i> Received - Revised - Accepted -</p> <hr/> <p>Kata kunci: <i>Diplomasi Pariwisata; Wisatawan Australia; Pandemi COVID-19</i></p> <hr/> <p>Keywords: <i>Tourism Diplomacy; Australian Tourists; COVID-19 Pandemic</i></p>	<p>Abstrak</p> <p><i>Pandemi adalah suatu kondisi di mana wabah penyakit menyebar secara luas dan melibatkan wilayah geografis yang luas, memiliki dampak yang signifikan pada semua sektor. Salah satu sektor ialah sektor pariwisata, di mana berkurangnya penerbangan internasional telah mengakibatkan penurunan drastis dalam jumlah wisatawan mancanegara yang mengunjungi Indonesia, termasuk wisatawan dari Australia yang mana menempati urutan pertama sebagai penyumbang devisa terbesar di Bali. Jumlah wisatawan Australia ke Indonesia ini salah satunya yang mengalami penurunan begitu drastis yang mana pada tahun 2019 terdapat 1.386.803 wisatawan menjadi 256.291 wisatawan di tahun 2020. Sementara, penurunan kembali kembali di tahun 2021 hanya menjadi 3.196 wisatawan. Penelitian ini mendeskripsikan diplomasi pariwisata Indonesia dalam meningkatkan jumlah wisatawan Australia ke Indonesia pada pandemi COVID-19 tahun 2020 sampai dengan 2022. Penulis menggunakan metode kualitatif, konsep diplomasi pariwisata, dan teori diplomasi untuk menjawab rumusan masalah. Selain itu, di dalam konsep diplomasi pariwisata, terdapat Multi-track Diplomacy yang digunakan untuk memfokuskan penelitian pada lima jalur, yaitu jalur pertama (government), jalur kedua (non-government), jalur ketiga (business), jalur keempat (education), dan jalur kesembilan (media). Sementara itu, data penelitian dikumpulkan melalui wawancara dan telaah pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama masa pandemi COVID-19 yakni dari tahun 2020 – 2022 Indonesia tetap melaksanakan sejumlah diplomasi, terutama diplomasi di sektor pariwisata guna meningkatkan kunjungan wisatawan Australia ke Indonesia. Diplomasi Indonesia ini cukup berhasil dalam meningkatkan jumlah wisatawan Australia ke Indonesia, namun memang belum mencapai target wisatawan seperti sebelum pandemi. Akan tetapi, diplomasi guna meningkatkan jumlah wisatawan dari tahun 2020 ke 2022 mengalami peningkatan yang lebih baik.</i></p>
---	--

	<p>Abstract</p> <p>A pandemic is a condition in which a disease outbreak spreads widely and involves a large geographic area, having a significant impact on all sectors. One sector is the tourism sector, where the reduction in international flights has resulted in a drastic decrease in the number of foreign tourists visiting Indonesia, including tourists from Australia which ranks first as the largest foreign exchange earner in Bali. The number of Australian tourists to Indonesia is one of those that have experienced a drastic decline, where from 2019 there were 1,386,803 tourists to 256,291 tourists in 2020. Meanwhile, the decline returned in 2021 to only 3,196 tourists. This study describes Indonesian tourism diplomacy in increasing the number of Australian tourists to Indonesia during the COVID-19 pandemic from 2020 to 2022. The author uses qualitative methods, the concept of tourism diplomacy, and diplomacy theory to answer the problem formulation. In addition, in the concept of tourism diplomacy, there is Multi-track Diplomacy which is used to focus research on five tracks, namely the first track (government), the second track (non-government), the third track (business), the fourth track (education), and the ninth line (media). Meanwhile, research data was collected through interviews and a literature review. The results of the study show that during the COVID-19 pandemic, namely from 2020 – 2022, Indonesia continues to carry out a number of diplomacy, especially diplomacy in the tourism sector to increase Australian tourist visits to Indonesia. Indonesia's diplomacy has been quite successful in increasing the number of Australian tourists to Indonesia, however, it has not yet reached the tourist target like before the pandemic. However, diplomacy to increase the number of tourists from 2020 to 2022 is experiencing a better improvement.</p>
--	---

PENDAHULUAN

Pada tahun 2020 dikarenakan dunia tengah berada di wabah pandemi ini, maka begitu sulit untuk memprediksi efek jangka panjangnya. Walaupun masyarakat dunia sudah dilanda sejumlah pandemi pada masa lalu, namun cukup rumit untuk memprediksikan konsekuensi terhadap ekonomi, perilaku, ataupun sosialnya dikarenakan aspek itu belum begitu banyak dipelajari pada masa lalu. Banyaknya sektor yang terkena dampak akibat pandemi ini, terutama salah satunya pada sektor pariwisata yang mana seiring dengan berkurangnya penerbangan internasional menimbulkan jumlah dari wisatawan mancanegara berkunjung ke Indonesia itu turun begitu tajam. Begitu juga wisatawan domestik turut mengalami penurunan yang begitu tajam semenjak pandemi serta bertambah parah ketika adanya kebijakan *lockdown*, *social distancing* dan *physical distancing*. Dalam rangka menghadapi tatanan kehidupan baru atau "*New Normal*", sektor pariwisata harus mampu beradaptasi dan memulihkan diri, oleh karena itu perlu dilakukan upaya persiapan yang sesuai. (Amrita, Handayani, & Erynayati, 2021, pp. 247-248).

Kebijakan *lockdown* menjadi salah satu yang menghantam pariwisata suatu negara menjadi turun drastis. Kebijakan itu dilakukan guna meredam penyebaran COVID-19 atau virus corona yang terus meningkat di hampir seluruh dunia. Sehingga, Cina yang merupakan negara sebagai pusat awal penyebaran virus corona ini menerapkan kebijakan *lockdown* parsial sejak 23 Januari 2020 di Kota Wuhan, China, Provinsi Hubei. Kebijakan *lockdown* parsial tersebut, seluruh perbatasan keluar masuk Wuhan ditutup bahkan penduduk Kota Wuhan pun dilarang untuk keluar kawasan tanpa adanya izin pihak yang berwenang. Seluruh transportasi umum, seperti kereta, bus, pesawat, bahkan perjalanan kapal feri pun turut diberhentikan untuk sementara waktu. Sementara provinsi lain tetap dapat melaksanakan aktivitas dengan menerapkan protokol kesehatan. Hal paling prinsipil bahwa kebijakan yang dilakukan China dinilai efektif dalam menekan penyebaran kasus virus corona di China adalah sinergitas yang baik antara pemerintah, para tenaga medis, dan masyarakat umum yang memiliki tujuan sama dalam perang melawan wabah tersebut (Faruk, Kasanusi, & Pujiyanti, 2021, pp. 305-306).

Negara lain yang menerapkan kebijakan *lockdown* ialah Italia dengan jumlah kasus peningkatan virus corona tertinggi yaitu sebesar 31.506 kasus pada 6 Maret 2020. Sedangkan, Indonesia memberlakukan kebijakan yang berbeda untuk menghambat dan mengurangi jumlah penderita COVID-19. Pemerintah Indonesia menerbitkan sejumlah kebijakan, seperti kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), WFH (*work from home*), ataupun kombinasi antara WFH dan WFO (*work from office*). corona (Nariswari & Putra, 2021, p. 46). Lalu, Spanyol sebagai negara Eropa kedua mulai memberlakukan karantina nasional pada Sabtu, 14 Maret 2020. Negara selanjutnya yang mengikuti jejak Spanyol, yakni Perancis yang memberlakukan penutupan secara penuh dengan melarang pertemuan publik dan melarang masyarakatnya untuk jalan-jalan di luar pada Senin, 16 Maret 2020. Lamanya waktu yang diberlakukan Perancis dalam melaksanakan kebijakan *lockdown* ini yakni 15 hari. Kemudian, negara Irlandia turut mengumumkan akan memberlakukan kunci terhadap seluruh negara.

Negara lain yang menerapkan kebijakan *lockdown* ini, yakni Australia. Pada akhir bulan Maret 2020 merupakan periode bagi Australia mengalami peningkatan kasus signifikan, yakni di seluruh bagian Australia terjadi lebih dari 5.000 kasus. Pemerintah Australia melalui Kabinet Nasional sebagai respon terhadap eskalasi kasus, memutuskan untuk melaksanakan aturan lebih yang lebih tegas lagi. Salah satu keputusannya yaitu sejak tanggal 20 Maret 2020 Australia

menutup perbatasan seluruh negara atau semua orang asing yang bukan merupakan warga negara Australia ataupun penduduk tetap yang tidak bisa masuk Australia. Pemerintah Australia mulai memberlakukan aturan *total lockdown* di semua bagian yang penduduk Australia itu hanya diperbolehkan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang esensial, seperti bekerja, berbelanja bahan pokok, dan olahraga ataupun sekolah jikalau memang tidak memungkinkan kegiatan tersebut dilakukan di rumah. Setiap negara bagian setelah peraturan tersebut keluar, mulai turut menutupi perbatasan mereka untuk memantau persebaran virus corona melalui transmisi lokal antar individu. Maka, penduduk Australia sedari inilah telah resmi menjalani keseharian di tengah *total lockdown* (Mayangsari F. R., 2020, pp. 286-287).

Table 1. Peringkat 5 Besar Wisatawan Mancanegara ke Indonesia Tahun 2019

No.	Negara	Jumlah Wisatawan (Orang)
1	Malaysia	2.980.753
2	Tiongkok/Cina	2.072.079
3	Singapura	1.934.445
4	Australia	1.386.803
5	India	657.300

Sumber: Badan Pusat Statistik

Table 1. Peringkat 5 Besar Wisatawan Mancanegara ke Indonesia Tahun 2020

No.	Negara	Jumlah Wisatawan (Orang)
1	Timor Leste	994.590
2	Malaysia	980.118
3	Singapura	280.492
4	Australia	256.291
5	Tiongkok/Cina	239.768

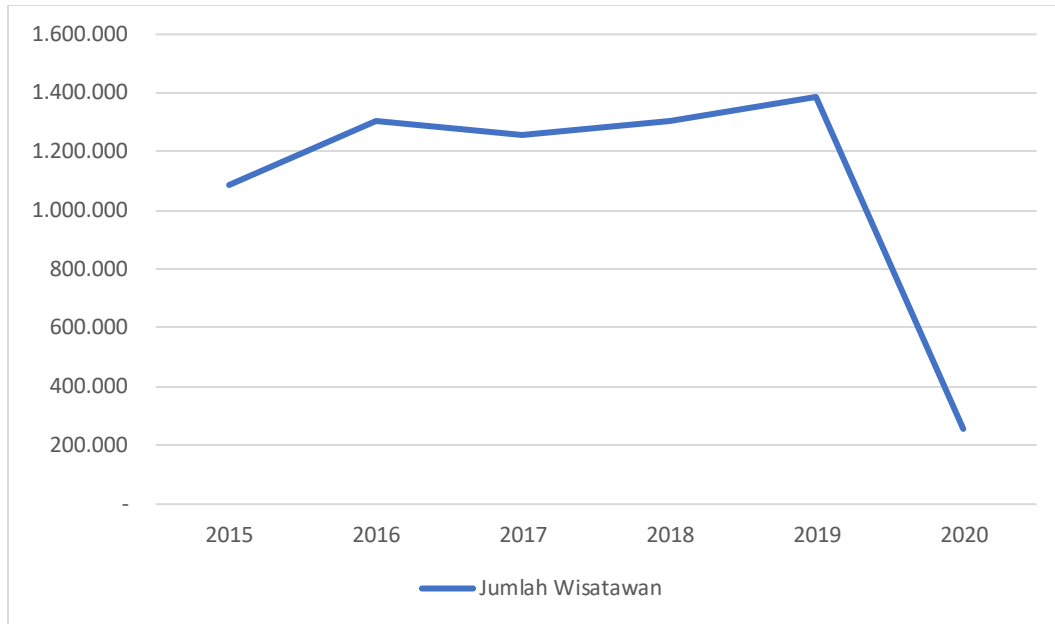
Sumber: Badan Pusat Statistik

Adanya pandemi COVID-19 membuat negara-negara menerapkan kebijakan *lockdown* yang pastinya berimbas kepada pariwisata di setiap negara, salah satunya seperti di Indonesia.

Pariwisata Indonesia mengalami penurunan wisatawan mancanegara yang begitu drastis pada tahun 2019 ke 2020. Terlihat jelas dalam tabel di atas penurunan yang sangat signifikan tersebut di mana pada tahun 2019 wisatawan Malaysia ke Indonesia berada di peringkat satu dan mengalami penurunan ke peringkat dua dengan selisih wisatawannya yaitu 2.000.635. Sementara, wisatawan Tiongkok ke Indonesia mengalami penurunan drastis dari peringkat dua ke lima dengan selisih wisatawannya yakni 1.832.311. Berbeda dengan wisatawan Singapura dan Australia yang tetap berada di peringkat 3 dan 4. Namun, selisih wisatawan kedua negara juga sangatlah banyak, yaitu wisatawan Singapura sebesar 1.654.154 dan wisatawan Australia sebesar 1.130.512. Berbeda dengan India yang tadinya di tahun 2019 berada di peringkat 5, akan tetapi di tahun 2020 sudah tidak di peringkat lima besar dari wisatawan mancanegara ke Indonesia. Sebaliknya dengan Timor Leste yang tadinya tidak berada di peringkat lima besar, namun di tahun 2020 kunjungan wisatawan Timor Leste ke Indonesia berada di posisi pertama sebesar 994.590 wisatawan.

Penurunan jumlah wisatawan cukup substansial itu sangatlah berpengaruh terhadap kondisi perekonomian suatu negara, sebab pariwisata ini berperan penting untuk meningkatkan devisa bagi negara dan lapangan kerja (EGSA UGM, 2021). Menurunnya kunjungan turis ke Indonesia ini ditunjukkan juga dari data wisman yang datang melalui pintu masuk udara (bandara). Jikalau dibandingkan pada kunjungan bulan Desember 2019, jumlah kunjungan wisman ke Indonesia melalui pintu masuk bandara di Januari 2020 mengalami penurunan sebesar 5,01% (Sugihamretha, 2020, p. 195). Dapat kita lihat salah satu negara yang akan dikaji dalam penelitian ini, yakni Australia yang merupakan devisa negara terbesar untuk Indonesia mengalami penurunan wisatawan ke Indonesia sangatlah drastis dikarenakan adanya pandemi COVID-19. Seperti grafik 1.1 yang ada di bawah ini terlihat jelas penurunan wisatawan Australia ke Indonesia tahun 2020 dengan jumlah hanya 256.291 wisatawan saja. Sehingga, BPS (Badan Pusat Statistik) mencatat kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) datang ke Indonesia di awal tahun 2020 mengalami penurunan.

Grafik 1. Data Wisatawan Australia ke Indonesia, 2015-2020



Sumber: Badan Pusat Statistik

Australia merupakan devisa terbesar bagi Indonesia bahkan, kunjungan wisatawannya ke Bali berada di peringkat 1 sebesar 23%, (dapat dilihat pada tabel 1.3). Hal ini penting untuk diteliti sebab, penurunan wisatawan Australia ke Indonesia juga dapat berdampak pada devisa negara Indonesia. Apalagi sektor pariwisatanya sendiri saja sudah menjadi devisa terbesar bagi Indonesia. Tidak hanya itu, hal ini juga bertujuan sebagai respon dalam melakukan diplomasi Indonesia dalam menghadapi keterpurukan pariwisata akibat pandemi. Apalagi, diplomasi Indonesia ke Australia pada masa pandemi ini tidak hanya pada sektor pariwisata, namun sektor lainnya seperti teknologi dan ekonomi.

Table 2. Lima Negara Penyumbang Devisa Terbesar di Bali

No	NEGARA	SUMBANGAN DEvisa (%)
1	Australia	23
2	China	16
3	United Kingdom	6
4	USA	5
5	India	5

Sumber: (Amrita, Handayani, & Erynayati, 2021, p. 248)

Sebagai rujukan dalam penelitian yang membahas diplomasi Indonesia dalam meningkatkan wisatawan Australia ke Indonesia, terdapat sejumlah literatur review terdahulu berkaitan dengan isu yang diteliti. Adapun literatur karya Amrita, Handayani, dan Erynayanti (2021) yang membahas mengenai Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak signifikan pada berbagai sektor ekonomi, termasuk pariwisata, terutama di Provinsi Bali. Dalam menangani pandemi COVID-19 pastinya ada campur tangan pemerintah juga, yang mana seperti literatur karya Drajat (2022) bahwa ditengah sulitnya memprediksi akhir dari virus wabah COVID-19, Pemerintah Indonesia secara aktif mengambil langkah-langkah dan kebijakan-kebijakan, terutama ketika menghadapi munculnya varian virus baru dan gelombang kedua di beberapa negara. Sementara itu, dengan adanya kebijakan PSBB yang dilakukan Indonesia, karya dari Nariswari & Putra (2021) menjabarkan bahwa adanya dampak negatif terhadap pelaksanaan pariwisata, terutama kunjungan wisata dan mengakibatkan penurunan kunjungan wisata karena adanya kebijakan PSBB tadi.

Ketika berbicara mengenai kebijakan pemerintah Australia pada saat pandemi, dapat dilihat dalam karya Mayangsari (2020) bahwa respon dari pemerintah Australia terhadap pandemi COVID-19 yang menjadi fokusnya yaitu terdapat tiga sektor utama dalam pengelolaan risiko, yakni kesehatan bagi masyarakat, sistem kesehatan nasional, dan kelangsungan suatu perekonomian negara. Sedangkan, untuk respon kebijakan Indonesia dalam mitigasi dampak dari COVID-19 pada sektor pariwisata dapat dilihat dalam karyanya Sugihamretha (2020) yang mendeskripsikan respon kebijakan wabah Covid-19 terhadap sektor pariwisata melalui pembelajaran data dan tindakan yang sudah diterapkan di berbagai negara, untuk sebagian diusulkan supaya bisa diterapkan di Indonesia. Selanjutnya, ketika membahas mengenai Indofest, dapat dilihat karya oleh Lestari (2022) bahwa Indofest adalah bentuk diplomasi kebudayaan di Australia di mana setiap tahunnya telah dilaksanakan secara rutin sejak tahun 2008.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perbedaan yang jelas dari penelitian ini dibandingkan dengan penelitian lainnya adalah perlunya Indonesia mengimplementasikan strategi diplomasi pariwisata untuk memulihkan jumlah wisatawan Australia yang berkunjung ke Indonesia selama periode pandemi COVID-19 pada tahun 2020-2022. Sehingga, pemilihan topik ini menarik penulis untuk mengkajinya lebih dalam mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan perwakilan Indonesia di Australia saat itu. Kemudian, urgensi dari penelitian ini terhadap

hubungan internasional yaitu bahwa dapat menjadikan pembelajaran untuk setiap negara ketika menghadapi situasi pandemi jangka panjang seperti ini harus segera menemukan strategi diplomasi yang sekiranya tepat dan memungkinkan dilakukan saat pandemi. Sehingga, diplomasinya tetap berjalan meskipun hanya secara virtual saja dilakukan, namun hal itu justru tetap membuat hubungan antar negara tetap terjalin dalam melakukan diplomasi yang biasa dilakukan seperti tahun-tahun sebelumnya.

Sejalan dari uraian latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya dan untuk memudahkannya analisa berdasar kepada identifikasi masalah yang ada, oleh karena itu penulis merumuskan permasalahan di telitinya dalam sebuah *research problem*, yakni bagaimana strategi diplomasi pariwisata Indonesia untuk meningkatkan wisatawan Australia ke Indonesia pada pandemi COVID-19 tahun 2020-2022. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, sehingga tujuan penulis terhadap penelitian yang akan dicapainya, yaitu dalam menjelaskan diplomasi pariwisata yang dilakukan Indonesia untuk meningkatkan wisatawan Australia ke Indonesia pada era pandemi COVID-19 tahun 2020 sampai dengan 2022.

KERANGKA ANALISIS

Diplomasi

Hedley Bull berpendapat bahwa diplomasi melibatkan hubungan antara negara-negara yang dilakukan oleh perwakilan resmi pemerintah dengan tujuan mencapai perdamaian. Sementara, menurut Sir Harold Nicolson, diplomasi dapat diartikan sebagai bentuk pengelolaan hubungan internasional melalui proses negosiasi, peran duta besar, utusan, dan berbagai aspek lain yang terkait dengan diplomasi. Maka, berdasarkan pengertian dari para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa definisi sempit diplomasi adalah sebagai proses komunikasi yang terjadi antara negara-negara dengan tujuan tertentu, yang dilakukan oleh aktor-aktor khusus yang merupakan bagian dari negara tersebut. Namun, dalam definisi yang lebih luas, diplomasi melibatkan berbagai aktor internasional. Tidak hanya terbatas pada aktor negara, tetapi juga melibatkan aktor non-negara seperti organisasi internasional, kelompok kepentingan, pelaku bisnis, dan berbagai aktor lainnya. Bahkan, individu atau aktivis pun dapat terlibat dalam pelaksanaan diplomasi (Rijal, et al., 2020, pp. 2-3). Diplomasi disebut sebagai 'lembaga-sokoguru' atau yang lebih puitisnya yaitu sebagai 'ruang mesin' dalam hubungan internasional. Sebutan dan label-label lainnya itu menunjukkan

bahwa diplomasi seperti yang diketahui sebagai lembaga yang penting untuk pelaksanaan hubungan antar negara. Selain itu, diplomasi ini telah terbukti sebagai institusi tangguh yang merupakan salah satu dari sedikitnya lembaga internasional yang berhasil dalam menghadapi tantangan kedaulatan rakyat dan nasionalisme abad kesembilanbelas (Carlsnaes, Risse , & Simmons, 2021, p. 2). Terdapat empat aspek yang berkaitan dengan diplomasi, supaya lebih mudah untuk mendefinisikan diplomasi itu sendiri, yakni komunikasi atau dialog, pengakuan, kepentingan nasional, dan proses negosiasi internasional.

Diplomasi itu terbagi menjadi dua, diantaranya yang pertama, *soft diplomacy* merupakan diplomasi yang dilakukan dalam bentuk penyelesaian dengan cara damai, seperti di bidang kebudayaan, bahasa, persahabatan, dan ekonomi. Cara menggunakan *soft diplomacy* itu dengan mengikuti perundingan bilateral dengan negara lain dan menyerahkan penyelesaian konflik pada pihak ketiga, yakni Mahkamah Internasional. Kedua, *hard diplomacy* merupakan diplomasi yang dilakukan dalam bentuk perang, seperti agresi militer dan politik. Cara menggunakan *hard diplomacy* itu dengan meningkatkan kekuatan militer negara tersebut dan melakukakn kerja sama pertahanan dengan negara lain guna meningkatkan efek penangkalan atau *deterrence* ketika terjadi suatu konflik. Dengan begitu, untuk melihat studi kasus tentang diplomasi di suatu negara terhadap negara lainnya, dapat kita pahami bahwa diplomasi yang dilakukan kedua negara tersebut menggunakan *soft diplomacy* atau *hard diplomacy* (Prayuda & Sundari, 2015, p. 86).

Diplomasi Pariwisata

Diplomasi pariwisata merupakan salah satu konteks dari *soft diplomacy*. Pariwisata ini adalah bidang yang bisa dimanfaatkan menjadi bagian diplomasi Indonesia. Maka, sebagai bagian dari *soft power* yakni kebudayaan dan nilai (*culture and value*) merupakan salah satu unsur di ranah pariwisata ialah wisata alam, budaya, dan buatan. Indonesia dalam melakukan diplomasi guna meningkatkan pariwisata Indonesia dalam dunia internasional yang mempunyai tujuan untuk mempromosikan potensi dari pariwisata Indonesia terhadap masyarakat internasional. Diplomasi itu tidak dilakukan oleh pemerintah Indonesia saja, tetapi dari berbagai kalangan juga ikut serta untuk mempromosikan pariwisata Indonesia, yaitu seperti lembaga swasta, lembaga swadaya masyarakat (LSM), pengusaha, perajin, kalangan akademisi, media sampai pada warga negara yang menjadi individu. Diplomasi Indonesia dalam meningkatkan pariwisata Indonesia tersebut, dapat digambarkan seperti salah satu konsep dari diplomasi yang memiliki istilah *Multi Track*

Diplomacy di mana seperti beberapa tingkatan yang dikategorikan oleh Louise Diamond dan John McDonald ke dalam sembilan jalur. Beberapa jalurnya dapat menjelaskan diplomasi Indonesia dalam meningkatkan pariwisata Indonesia, seperti *track one* (pemerintah/*government*), *track two* (non-pemerintah/*non-government*), *track three* (perdagangan/*business*), *track four* (warga negara/*private citizen*), *track five* (penelitian/pendidikan/pengembangan atau *research/education/training*), dan *track nine* (media) (Kartika, Riana, & Hermanto, 2021, p. 29).

Indonesia mempunyai potensi wisata, baik wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah, maupun wisata buatan. Diplomasi pariwisata ini sebagai jalur bagi pembangunan ekonomi Indonesia dengan adanya keragaman menarik yang dimiliki oleh Indonesia. Dapat menjadi modal awal daya tarik wisata ini untuk kerjasama antarnegara bernilai ekonomi dan kedepannya bisa membuka kesempatan yang lain lebih luas bersama berbagai pihak. Sejumlah langkah mengenai regulasi yang sudah diambil oleh pemerintah Indonesia guna mendukung pariwisata diplomasi tersebut, diantaranya yaitu dirasa bahwa perlu adanya sebuah regulasi lebih menarik guna menarik wisatawan mancanegara untuk berkeinginan wisata ke Indonesia. Salah satu regulasinya yaitu menambahkan negara untuk diberlakukan bebas visa kunjungan, sebab Indonesia saat ini dinilai masih tertinggal dalam hal kebijakan pemberlakuan bebas visa kunjungan, jikalau dibanding dengan negara tetangga di Asia Tenggara. Hal tersebut perlu dicermati, sebab nilai ekonomi suatu bisnis pariwisata bukanlah pada visa saja, namun juga *spending* (manfaat ekonomi didapat berdasar dengan lamanya tinggal wisatawan di suatu lokasi).

Hal itu serupa dengan diplomasi pariwisata yang dilakukan Indonesia guna meningkatkan wisatawan Australia ke Indonesia yaitu melalui festival Indonesia atau Indofest yang dilakukan di Australia. Indofest ini sejak 2008 telah diselenggarakan secara rutin setiap tahunnya. Festival ini sukses diramaikan oleh warga Australia, maka hal itu menjadi ikon budaya dan promosi budaya tahunan terbesar di adakan di Canberra sebagai ibu kota dari Australia. Indofest ini menampilkan pertunjukkan seni budaya tradisional dan kontemporer Indonesia, adanya bazar makanan Nusantara, serta adanya pameran artefak dan kerajinan tangan. Diharapkan dengan Indofest ini, banyak warga Australia yang semakin mengenal seni budaya, musik, sejarah, dan makanan Indonesia. Diharapkan juga semakin tumbuhnya semangat dan ketertarikan kaum muda Australia dalam mempelajari bahasa dan budaya Indonesia yang mana pada akhirnya mereka tertarik untuk berkunjung ke Indonesia dan dengan begitu dapat meningkatkan jumlah wisatawan Australia ke Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang mengandalkan data berupa teks dan gambar, serta mempunyai langkah unik untuk menganalisis data dan menggunakan desain beragam. Menulis metode untuk proposal penelitian kualitatif ini memerlukan sebagian besar dalam mendidik pembaca terkait maksud dari penelitian kualitatif, secara hati-hati dengan merefleksikan peran yang dimainkan oleh peneliti dalam penelitiannya, menggambar dari daftar jenis sumber data yang kian berkembang, menganalisis informasi dengan beberapa langkah analisis, serta menyebutkan pendekatan dalam mendokumentasikan akurasi ataupun validitas data yang dikumpulkan (Creswell, 2014, pp. 232-233).

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dalam prosesnya menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data dihimpun dari pengumpulan yang dilakukan dengan cara langsung oleh peneliti menggunakan teknik tertentu di dalam penelitian kualitatif, misalkan wawancara. Kelebihan dari sumber data melalui wawancara yaitu berguna ketika narasumber tidak bisa diamati secara langsung, narasumber dapat memberikan informasi yang kita butuhkan, dan memungkinkan untuk peneliti mengontrol dari garis pertanyaan kepada narasumber. Namun, terdapat batasan dari wawancara yaitu pemberian informasinya tidak langsung disaring melalui pandangan dari narasumber, kehadiran peneliti dinilai bisa menimbulkan biasanya tanggapan, dan tidak semua narasumber itu pandai berbicara dan perseptif (Creswell, 2014, pp. 241-242).

Sementara, data sekunder adalah data yang dihimpun melalui data yang merujuk pada literatur yang telah ada sebelumnya, seperti buku, jurnal ilmiah, dan lain sebagainya. Kelebihan dari data sekunder ialah peneliti memungkinkan untuk mendapatkan bahasa dan kata-kata dari peneliti terdahulu, data ini dapat diakses di waktu yang fleksibel bagi peneliti, mewakili data yang sudah dibuat oleh peneliti terdahulu, dan sebagai bukti tertulis bahwa data sekunder ini menghemat waktu dan biaya untuk menyalin. Namun, terdapat batasan juga dari data sekunder ini yaitu terdapat kemungkinan informasi yang dilindungi tidak tersedia untuk diakses oleh publik ataupun pribadi, mengharuskan peneliti dalam mencari informasi di tempat sekiranya sulit untuk

ditemukan, membutuhkan transkrip atau pemindaian optik untuk entri komputer, materi bisa saja tidak lengkap dan dokumen barangkali tidak asli atau akurat (Creswell, 2014, pp. 241-242).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah telaah pustaka dan wawancara. Telaah pustaka atau *library research* adalah metode pengumpulan data yang melibatkan penelitian terhadap berbagai literatur yang relevan dengan permasalahan penelitian, seperti buku, jurnal, artikel, dokumen, dan surat kabar yang berhubungan dengan diplomasi pariwisata Indonesia dalam meningkatkan jumlah wisatawan Australia yang berkunjung ke Indonesia selama periode pandemi COVID-19 antara tahun 2020 hingga 2022. Sementara, teknik pengumpulan data dengan wawancara yaitu dengan peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber guna mendapatkan informasi dari narasumber. Biasanya, informasi yang didapatkan dari wawancara ini baik dalam bentuk video, audio, tulisan, visual, dan lainnya. Peneliti harus mendapatkan narasumber dengan key informan yang tidak dipilih sembarangan, namun harus sesuai dengan kebutuhan topik penelitian yang akan diteliti. Sehingga, peneliti berencana untuk melakukan wawancara berdasarkan kebutuhan topik penelitian yaitu dengan Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Canberra, Konsulat Jenderal Republik Indonesia (KJRI) di Perth, dan Konsulat Jenderal Republik Indonesia (KJRI) di Melbourne.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yakni pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam, terutama dalam menjelaskan diplomasi pariwisata Indonesia dalam meningkatkan jumlah wisatawan Australia yang berkunjung ke Indonesia selama periode pandemi COVID-19 dari tahun 2020 hingga 2022. Penelitian kualitatif ini lebih menekankan kepada validitas data, yakni berdasarkan data wawancara bahwa antara yang sebenarnya terjadi terhadap latar yang diteliti. Data yang diperoleh merupakan data yang sah dan resmi yang terkait dengan dampak pandemi COVID-19 terhadap jumlah wisatawan Australia yang mengunjungi Indonesia, serta strategi diplomasi pariwisata Indonesia untuk meningkatkan jumlah wisatawan Australia yang berkunjung ke Indonesia dari tahun 2020 hingga 2022. Sehingga, data-data ini didapatkan akan dihubungkan satu sama lain dan menjadi sebuah jawaban dari pertanyaan penelitian yang telah peneliti ajukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fenomena Pandemi COVID-19

Dalam situasi terkini, virus corona bukan menjadi sebuah wabah yang dapat dibiarkan begitu saja (Yunus & Rezki, 2020, p. 25). WHO pun sebelumnya menetapkan COVID-19 menjadi PHEIC (*Public Health Emergency of International Concern*) pada akhir Januari 2020. Kemudian, WHO resmi memasukkan penyakit pada 12 Februari 2020 karena virus corona pada manusia tersebut dengan nama COVID-19 (*Coronavirus Disease*) (Apriliyadi & Hendrix, 2021, p. 100). Muncul dan berkembangnya virus corona membuat dunia gempar diakhir tahun 2019. Pertama kali virus corona mulai mewabah dan meledak di Negeri Tiongkok, Kota Wuhan, Provinsi Hubei Republik Rakyat Tiongkok pada akhir Januari 2020. Penyebaran virus ini semakin lama terus berkembang ke negara lain sepanjang bulan Februari hingga akhir Mei 2020 dengan seiring bersamanya intensif mobilitas manusia di bumi. Semakin tingginya angka penyebaran virus corona di sejumlah negara, perkembangan status virus ini dari endemi menjadi pandemi. Pada 2 Juni 2020 pada data global memperlihatkan dari 15 negara yang terkonfirmasi pandemi COVID-19 terdapat 6.140.934 orang dan yang dinyatakan meninggal dunia terdapat 373.548 orang. Sehingga, tanggal 11 Maret 2020 WHO menetapkan COVID-19 sebagai pandemi global, informasi tentang usaha dalam upaya menghambat dan mengatasi penyebaran COVID-19 bermuara pada protokol medis di mana telah dikeluarkan oleh WHO (Apriliyadi & Hendrix, 2021, p. 100).

Saat ini dunia ilmu kaitannya yang langsung dengan virus corona melakukan upaya keras agar menemukan cara melawan penyebaran ini, baik dalam pembuatan vaksin maupun penelitian yang mempunyai hubungan dengan bahan kimia yang diprediksi akan menahan laju persebaran virus corona. Seluruh negara yang mempunyai angka kasus terdeteksi COVID-19 wajib mengikuti langkah pencegahan yang berdasar protokol media berskala global. Negara harus mengambil berbagai kebijakan yang dianggap paling efektif dalam menahan laju penyebaran virus corona, karena menjalarnya wabah COVID-19. Maka dari itu, sejumlah negara sudah menutup perbatasannya dalam menerima aliran manusia dari negara lain terutama negara yang telah ditetapkan berstatus zona merah. Bahkan sejumlah negara sudah memberlakukan kebijakan *lockdown* dengan mewajibkan seluruh warga negaranya untuk tetap beraktivitas di rumah saja dan tidak dibenarkan keluar, kecuali terdapat keadaan darurat (Apriliyadi & Hendrix, 2021, p. 100).

Kebijakan Pandemi COVID-19 di Australia

Australia menerapkan kebijakan *lockdown* yang mana hal itu merupakan keputusan yang tepat melihat kondisi geografis Australia yang tidak mempunyai perbatasan langsung dengan negara lainnya, sehingga Australia mudah untuk melakukan ‘isolasi diri’ dari persebaran virus corona ini. Australia memberantas penularan COVID-19 yaitu dengan melakukan pembatasan kedatangan masyarakat China karena China merupakan pusat awal dari perkembangan COVID-19 dan Australia turut menerapkan karantinan secara ketat. Pernyataan yang dikeluarkan WHO menambah urgensi pemerintah Australia, yakni COVID-19 sebagai pandemi global. Menurut Greg Hunt MP selaku Menteri Kesehatan Australia, saat itu terdapat dua target pemerintah Australia yaitu memperlambat lajur penyebaran virus dan memastikan sistem kesehatan Australia telah siap dalam menghadapi peningkatan kasus. Oleh karenanya, pemerintah Australia dalam penerapan komitmennya, menambah daftar sejumlah negara yang dilarang masuk, yakni Iran pada 29 Februari, Korea Selatan pada 5 Maret, dan Italia pada 11 Maret, yang mana mengingat tiga negara tersebut adalah episentrum persebaran COVID-19 saat itu (Mayangsari F. R., 2020, p. 281&283).

Pada akhir Maret, tercatat bahwa Australia mengalami peningkatan kasus cukup signifikan sebesar 5.000 kasus di seluruh bagian Australia. Maka, pemerintah Australia dalam merespon eskalasi kasus tersebut melalui Kabinet Nasional menetapkan untuk mengimplementasikan peraturan yang lebih tegas. Salah satu aturannya yaitu sejak 20 Maret 2020 pertama kalinya Australia dalam sejarah menutup diri dalam keputusan menerapkan *lockdown* melalui penutupan perbatasan bagi seluruh negara atau seluruh orang asing bukan warga negara atau warga tetap tidak bisa masuk ke Australia (Mayangsari F. R., 2020, p. 286). Sedangkan, untuk warga negara Australia beserta keluarganya tetap diperbolehkan pulang. Tetapi, mereka turut diminta melaksanakan karantina diri 14 hari lamanya. Scott Morrison selaku Perdana Menteri Australia mengatakan bahwa keputusan itu diambil karena penyebaran wabah terus meningkat disebabkan oleh *imported case* (Tribun-Bali.com, 2020).

Pada bulan April tepatnya pasca lebih dari satu bulan Australia melaksanakan protokol kesehatan seperti karantina, isolasi, dan *social distancing* ketat, Australia memperlihatkan tren yang positif terhadap kondisi persebaran virus. Sehingga, di awal Mei Scott Morrison selaku Perdana Menteri Australia setelah melihat kurva yang mulai melandai, melansirkan rencana pemerintah dalam melaksanakan relaksasi *lockdown*. Kemudian, sebagai rujukan adanya tiga

tahapan yang sudah disediakan dan nantinya akan disesuaikan berdasar kondisi di setiap negara bagian dengan tahapan yang ketiga dinilai lebih mendekati situasi normal sebelum adanya pandemi. Dengan demikian, bisa diperhatikan bahwa kebijakan yang diambil dan dilaksanakan pemerintah Australia tidak hanya reaktif namun juga proaktif karena melihat kesuksesan Australia melandaikan kurva persebaran virus COVID-19 (Mayangsari, 2020, p. 289). Berdasar keterangan dari Bapak Oka Wardhana selaku Konsul untuk Informasi, Sosial, dan Budaya di KJRI Melbourne, bahwa di negara bagian Australia yakni *State of Victoria* baru membuka kembali untuk orang luar masuk ke Melbourne, Australia. Hal itu dilakukan karena sudah tidak ada lagi yang namanya *lockdown* atau pembatasan COVID-19, masyarakat sudah tanpa masker dan tidak memakai syarat vaksin, serta lain semacamnya. Sehingga, di tahun 2022 ini baru dimulainya lagi kegiatan-kegiatan di Melbourne, Australia seperti sebelum adanya COVID-19.

Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Jumlah Wisatawan Australia ke Indonesia

Krisis ekonomi dunia akibat pandemi ini turut berdampak pada kegiatan seperti pariwisata yang memperoleh dampak besar dari pandemi COVID-19 ini. Hal itu terjadi karena adanya sejumlah larangan pemerintah dalam melakukan perjalanan ke luar negeri dan sejumlah sektor pariwisata dilakukan penutupan yang berakibat terjadi kurangnya wisatawan mancanegara (Sanjaya, Wulandari, Sumadi, & Sugianingrat, 2018, p. 180). Adanya faktor penentu terhadap pertumbuhan pariwisata ialah kunjungan wisatawan, sehingga meningkat ataupun menurunnya kunjungan wisatawan terus menerus berimplikasi langsung bagi meningkat ataupun menurunnya kesejahteraan masyarakat. Seperti hadirnya pandemi COVID-19 berdampak langsung bagi sektor pariwisata karena menyebabkan lumpuh bahkan mengalami krisis pariwisata dunia.

Oleh karenanya, dapat dilihat bahwa salah satunya sektor pariwisata di Indonesia yang telah memberikan kontribusi paling besar dan penting dalam perekonomian Indonesia yang mana pariwisata Indonesia di tahun 2019 menyumbang 5,7% PDB nasional dan menarik 16,1 juta pengunjung internasional. Adanya laporan Indonesia yang diberikan mengenai tingkat pertumbuhan pariwisata tertinggi di antara semua negara di Asia Tenggara (Sun, et al., 2021, p. 6). Kontribusi terbesarnya sektor pariwisata Indonesia itu terutama pada perekonomian di daerah Bali. Dapat dilihat pada tabel 4.1 bahwa total devisa tahun 2019 dari pariwisata Bali yang

mencapai USD9,346 juta atau setara dengan 53,65% PDRB Bali dan 55,26% disumbangkan kepada devisa perjalanan nasional.

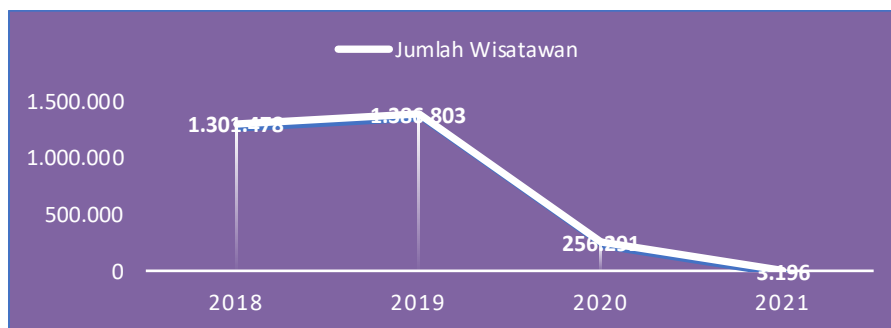
Table 4. Lima Negara Penyumbang Devisa Terbesar di Bali

No	NEGARA	SUMBANGAN DEvisa (%)
1	Australia	23
2	China	16
3	United Kingdom	6
4	USA	5
5	India	5

Sumber: (Amrita, Handayani, & Erynayati, 2021, p. 248)

Akan tetapi, sejak virus corona dilaporkan pertama kali di Indonesia pada bulan Maret 2020, sektor pariwisata Indonesia sangat terdampak dikarenakan adanya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), pembatasan perjalanan, dan peraturan *social distancing*. Salah satu dampak pariwisata Indonesia ialah terutama pada jumlah wisatawan yang mengalami penurunan signifikan, termasuk wisatawan dari Australia yang mana menempati urutan pertama sebagai penyumbang devisa terbesar di Bali. Dapat dilihat pada grafik 4.1 bahwa wisatawan Australia ke Indonesia ini salah satunya yang mengalami penurunan begitu drastis yang mana pada tahun 2019 terdapat 1.386.803 wisatawan menjadi 256.291 wisatawan di tahun 2020. Sementara, penurunan kembali kembali di tahun 2021 hanya menjadi 3.196 wisatawan.

Grafik 2. Data Wisatawan Australia ke Indonesia, 2018-2021



Sumber: Badan Pusat Statistik

Sehingga, adanya permasalahan yang timbul akibat pandemi COVID-19 tersebut, Indonesia bertujuan membuat sektor pariwisata ini harus dapat bangkit beradaptasi terhadap tatanan *new normal* (kehidupan baru) dan dibutuhkan upaya dalam bersiap menghadapi kondisi *new normal* (Amrita, Handayani, & Erynayati, 2021, p. 487).

Kebijakan Pariwisata Indonesia Pada Masa Pandemi COVID-19

Pandemi memberikan dampak langsung terhadap kegiatan perekonomian dunia, termasuk Indonesia. Pada tahun 2021 yang mana memasuki semester kedua wabah ini berada, kurva menunjukkan tingkat penularan dan jumlah korban terdampak di Indonesia tidak lekas mengalami penurunan. Situasi tersebut menciptakan lingkungan yang tidak menguntungkan bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, meskipun pemerintah telah menerapkan berbagai kebijakan dalam upaya mitigasi pandemi COVID-19 secara terpadu dan serentak. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia telah mengimplementasikan kebijakan pembatasan perjalanan dari dan ke sejumlah negara yang tergolong zona merah penularan virus corona, sebagai upaya untuk memutus mata rantai penyebaran wabah ini. Banyak negara di seluruh dunia, termasuk negara-negara seperti Australia, Inggris, Amerika, Belanda, Tiongkok, dan beberapa negara Eropa lainnya yang sebelumnya menjadi asal wisatawan asing utama untuk Indonesia, juga telah mengesahkan kebijakan serupa (Drajat, 2022, pp. 10-11).

Kebijakan pembatasan menimbulkan kekhawatiran masyarakat dalam bepergian yang dampaknya kepada daya muat arus transisi manusia dan penerbangan yang mengalami penurunan begitu drastis dan memberikan hambatan yang begitu besar untuk sektor pariwisata nasional. Sektor pariwisata menjadi tulang punggung ekonomi Indonesia dan salah satu penyumbang devisa utama terhadap keuangan negara (Drajat, 2022, p. 11). Saat ini, fenomena yang timbul ialah dua variabel saling berkaitan dan melengkapi, serta ketergantungan yakni variabel kesehatan dan ekonomi. Di satu sisi, dalam menekan tingkat virus corona ini membutuhkan peranan sektor kesehatan sebagai lokomotif dalam menuntaskan virus corona dan turut adanya imbauan wajib dari pemerintah agar selalu menjaga protokol kesehatan, menguatkan imun tubuh, dan berdiam sementara di rumah. Sementara, sektor ekonomi sebagai hal sangat penting untuk masyarakat yang

mempunyai pekerjaan sebagai usaha dagang atau buruh pekerja, dan lainnya (Nasution, 2021, p. 151).

Dengan demikian, pemerintah Indonesia dan Kementerian Luar Negeri RI telah meningkatkan upaya dalam menangani wabah COVID-19 melalui penguatan diplomasi dalam bidang kesehatan, pemulihan ekonomi yang cepat, dan peningkatan ketahanan. Kementerian Luar Negeri RI telah mengambil langkah-langkah strategis dengan menggunakan diplomasi proaktif untuk memastikan ketersediaan alat kesehatan dan vaksin yang mencukupi bagi seluruh penduduk Indonesia. Retno Marsudi selaku Menteri Luar Negeri bersama Erick Tohir selaku Menteri BUMN, telah berperan aktif dalam diplomasi vaksin dan berhasil memperoleh pasokan vaksin Sinovac dari Tiongkok, vaksin Pfizer dari AS, dan vaksin AstraZeneca dari Inggris. Indonesia telah memastikan dalam forum multilateral bahwa 20 persen dari populasi Indonesia akan mendapatkan akses terhadap vaksin melalui WHO. Sementara, Kementerian Luar Negeri berperan aktif dalam mempercepat pemulihan ekonomi pasca pandemi dengan upaya untuk memperluas pasar dan meningkatkan kapasitas produk ekspor Indonesia melalui eksplorasi kesepakatan ekonomi, sifatnya *low hanging fruits* maupun mendorong *outbond investment* Indonesia. Pandemi COVID-19 menjadi pembelajaran penting bagi Indonesia untuk terlibat dalam rantai pasok global, terutama dalam sektor produk kesehatan seperti alat kesehatan, vaksin, dan obat-obatan. Kementerian Luar Negeri Indonesia memfasilitasi kerja sama *Travel Corridor Arrangement* dengan beberapa negara mitra strategis seperti Uni Emirat Arab, Belanda, Tiongkok, Singapura, dan Turki. Kerja sama ini bertujuan untuk memungkinkan kunjungan penting, terutama dalam konteks bisnis, dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat (Drajat, 2022, p. 12).

Dalam situasi pandemi ini, pelaku usaha pariwisata telah melakukan *shifting* produk dan prosedur. Sebagai contoh, destinasi pariwisata yang sebelumnya mungkin kurang memperhatikan protokol kesehatan seperti jarak fisik dan pengaturan kapasitas, saat ini telah menyadari pentingnya hal-hal mendasar tersebut dan mengimplementasikannya. Dalam situasi pandemi ini, bandara dan perusahaan penerbangan telah mengalami perubahan dalam preferensi yang mereka berikan kepada pelanggan. Jika sebelumnya mereka hanya mempertimbangkan faktor-faktor seperti jadwal penerbangan, lamanya waktu transit, dan harga tiket, saat ini kebersihan dan sanitasi menjadi prioritas utama. Waktu transit cenderung lebih singkat, dan penerbangan langsung menjadi pilihan utama. Semenjak adanya pandemi juga, permasalahan seperti kesehatan, aktivitas

outdoor, self-driving, dan tur pribadi sebagai pilihan yang utama dibandingkan preferensi produk yang mencakup daerah ramai, tujuan wisata di wilayah perkotaan, serta *group tour*. Ketika berkaitan dengan akomodasi pada pandemi, kebersihan sebagai masalah terpenting dibandingkan *pricing* dan *crowdedness*. Jika berkaitan dengan keamanan, terdapat perubahan *landscape* dan persepsi, serta perlu dipahami perubahan tersebut dengan apik oleh para pelaku usaha. Kebijakan itu semua dibuat perlu bisa adaptasi dengan perubahan pemahaman tersebut. Sehingga, pada perubahan *landscape* pariwisata Indonesia, *Tourism Outlook 2021* mengusung tema *New Tourism Economy* yang lebih membentangkan isu *low mobility and touch*, *hygiene*, dan *less crowd*. Isu itu sebagai kecenderungan baru dalam pariwisata. Selanjutnya, isi dari konsep 3A yaitu adanya wisata minat khusus, seperti wisata alam, *wellness, domestic micro tourism*, dan *hospitality*. Hal tersebut sebagai tendensi dalam perkembangan sektor pariwisata tahun 2021 dan masa yang akan datang (Rusiawan, 2022, pp. 17-18).

Diplomasi Pariwisata Indonesia di Australia dalam Meningkatkan Wisatawan Australia ke Indonesia

Diplomasi Pariwisata Indonesia Tahun 2020

Pada tahun 2020 merupakan tahun di mana awal munculnya virus corona dan hal ini menimbulkan dampak ke banyak sektor di Indonesia salah satu pariwisata. Maka, Indonesia mencoba untuk terus melakukan berbagai diplomasi pariwisatanya ditengah pandemi COVID-19 ini. Baginya, pandemi ini bukanlah sebagai penghalang untuk terus membuat Indonesia bangkit dari keterpurukan di berbagai sektor terutama pariwisata. Maka, pada tahun 2020, Konsulat Jenderal Republik Indonesia di Perth, Australia menyelenggarakan Virtual Festival Indonesia Perth 2020 dengan tema "*Strive Together!*" yang dalam Bahasa Indonesia berarti "Berjuang Bersama". Pelaksanaan VFI ini dilaksanakan tanpa memerlukan adanya MoU (*Memorandum of Understanding*) karena Kota Perth sendiri mempunyai agenda tahunan berupa kalender kegiatan multikultural yang bisa dimanfaatkan oleh setiap *multi-cultural community* yang bertempat tinggal di Australia Barat, termasuk masyarakat Indonesia.

Terselenggaranya VFI Perth 2020 melalui opsi virtual ini, yang mana *access control* dan *social distancing* dilaksanakan dengan ketat di lokasi produksi (sebuah studio *broadcasting* yang

disewa di wilayah Welspool/Canning), sementara produksi tayangan disiarkan melalui *Live Streaming* di Facebook dan Youtube @festivalindonesiaperth. VFI Perth 2020 singkatan dari acara tersebut diadakan pada Sabtu, 12 September 2020 dari jam 11.00 AM sampai 3.30 PM waktu Australia Standar Australia Barat (AWST). VFI Perth 2020 ini merupakan *free event* dengan banyaknya penampilan, seperti *Traditional Dance, Music Performance* (oleh Fatur Java Jive dan Rama Davis), *Live Band* (oleh Papua Original Band, Arin Wolayan & The Band) and *Fashion Show* (oleh Dian Oerip), *Food and Craft Virtual Store*, penampilan seni tradisional Indonesia oleh tim gamelan Dharma Wanita Persatuan KJRI Perth, tim kesenian dari sejumlah kerukunan daerah Nusantara di Perth, serta sejumlah segmen komunitas dari Indonesia dan Australia Barat. Festival ini turut mengadakan *virtual marketplace* untuk mempromosikan kuliner Indonesia kepada penduduk Australia Barat. Terdapat juga quiz dan *doorprizes* selama berlangsungnya acara dengan total hadiah sebanyak \$2000 (Kementerian Luar Negeri RI, 2020).

Terdapat pelaksanaan program tahunan yang baru dimulai pada tahun 2019 yang didukung secara langsung oleh Kedutaan Besar Australia di Indonesia dan Kedutaan Besar Indonesia di Australia yang dinamakan dengan Australia Update. Pada Australia Update 2020 ini mempunyai tema yaitu “Kemitraan Untuk Pemulihan dari COVID-19: Peluang dan Tantangan Pasca Berlakunya IA-CEPA” (*Partnership for Recovery from Covid-19: Opportunities and Challenges after IA-CEPA’s Entry into Force*). Australia Update ini dilaksanakan pada 20 Oktober 2020 secara virtual. Australia Update ini diselenggarakan oleh KBRI Canberra yang bekerjasama dengan Universitas Hasanuddin, Kementerian Luar Negeri RI, dan Kedutaan Besar Australia di Jakarta. Salah satu pembahasan dalam Australia Update 2020 yakni terkait dengan sosial budaya yang berada di sesi 3 dengan tema *Update on Socio-cultural issue: “Developing the People-to-People Contacts between Indonesia and Australia”*.

Diplomasi Pariwisata Indonesia Tahun 2021

Pada tahun 2021, dunia masih diselimuti pandemi COVID-19 dengan berbagai variannya yang muncul. Namun, Indonesia tetap melakukan berbagai kegiatan diplomasinya di Australia terutama di tahun ini untuk mengobati kerinduan masyarakat Australia ataupun orang Indonesia yang menetap di Australia akan Indonesia. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada acara budaya Indofest 2021 yang diselenggarakan pada Minggu, 28 Maret 2021 di Pinky Falt Park, War

Memorial Drive, tepatnya di pusat Kota Adelaide, Australia Selatan. Indofest 2021 ini bertepatan dengan “*Onward Together*” bermakna bahwa pesan tersebut ditampakkan untuk sesuai dengan membangun optimisme di tengah pandemi COVID-19. Selanjutnya, Festival Indonesia ini juga tidak hanya dilaksanakan di Adelaide, Australia Selatan saja, namun Festival Indonesia turut dilaksanakan juga di Kota Scotts Head, New South Wales, Australia. Namun, pelaksanaan Festival Indonesia di kota kecil yang berlokasi di pantai utara tengah Australia tersebut, merupakan pertama kalinya pada Minggu, 30 Mei 2021. Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh KBRI Canberra bahwa kota yang hanya memiliki penduduk sekitar 5.000 orang itu, secara tiba-tiba membuat ramai ketika digelar acara budaya yang bertema ‘ASYIK Indonesian Arts Festival’ (Kedutaan Besar Republik Indonesia di Canberra, Australia, 2021).

Perhelatan Festival Indonesia di tahun 2021 ini turut diselenggarakan kota yang tentunya bukan kali pertama seperti Kota Scotts Head diadakan, namun di kota ini sudah berulang kali mengadakan Festival Indonesia bahkan pada tahun 2020 di awal COVID-19 turut melaksanakannya juga meskipun online, yakni Kota Perth, Australia. Musim semi di Kota Perth dimeriahkan oleh perhelatan tahunan Indofest pada tanggal 23 Oktober 2021. Pembukaan resmi Indofest 2021, Sandiaga Uno selaku Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI memberikan sambutan virtual mengenai apresiasi kepada semangat masyarakat Indonesia di tanah rantau Australia Barat untuk ikut serta mendorong promosi Indonesia di mancanegara. Lalu di tahun 2021 ini juga, dilaksanakan kembali Australia Update yang diselenggarakan oleh Pusat Studi Kajian Australia Universitas Nasional atau disebut juga dengan Centre for Australian Studies (CFAS) Universitas Nasional tanggal 12 – 13 Oktober 2021. Australia Update 2021 ini sebagai yang ketiga kalinya diselenggarakan sejak tahun 2019 di Universitas Gajah Mada (UGM) dan di UNHAS tahun 2020. Tema yang diusung pada Australia Update 2021 ialah “*Strengthening Indonesia-Australia Partnership Amidst Global Pandemic Covid-19: During and Post-Pandemic Recovery*”.

Diplomasi Pariwisata Indonesia Tahun 2022

Tahun 2022 merupakan tahun dimana seluruh negara melakukan aktivitasnya di berbagai sektor secara perlahan bisa disesuaikan dengan keadaan *new normal*. Begitu juga dengan Indonesia yang telah membuka kembali secara resmi pintu perbatasan untuk turis mancanegara dari 43 negara mulai sejak 6 April 2022. Pemegang paspor Australia merupakan salah satu negara yang

kembali masuk ke Indonesia dengan VoA (*Visa on Arrival*) atau visa kunjungan saat kedatangan. Kebijakan itu diharapkan oleh Angela Tanoesoedibjo selaku Wakil Menteri Pariwisata agar senantiasa bisa mendorong pertumbuhan ekonomi dari sektor pariwisata dan diharapkan juga semoga Indonesia bisa mencapai target 1,8 hingga 3,6 juta wisatawan mancanegara (Tim Redaksi, CNBC Indonesia, 2022). Berbeda dengan pelaksanaan kegiatan diplomasi pariwisata Indonesia di Australia yang telah menyesuaikan kegiatannya secara offline sedari tahun 2021. Begitupun dengan di 2022 ini, Indonesia turut melakukan kegiatan diplomasinya seperti di mana KBRI Canberra yang ikut berperan serta pada Festival Multi Budaya di Queenbeyan Park, Australia guna terus mendorong pemajuan kebudayaan nusantara. Acara Festival Multi Budaya diselenggarakan oleh Queenbeyan Multicultural Community pada Minggu, 27 Februari 2022 dengan temanya “*Colour, Movement, Food, Love and Learning The Many Amazing Cultures That Make Up Our Community*”.

Kemudian, pada April 2022 merupakan pertama kalinya Bapak Sandiaga Uno melakukan kunjungan ke luar negeri sebagai Menparekraf, tepatnya ke Australia. Kunjungan perdana Bapak Sandiaga Uno ke luar negeri ini bertemu dengan The Hon Dan Tehan selaku Menteri Perdagangan, Pariwisata, dan Investasi Australia pada Rabu, 6 April 2022 di Commonwealth Offices, 4 Treasury PI, East Melbourne VIC 3002, Treasure Place, Melbourne, Australia. Kunjungan Menparekraf ini dilakukan dengan tujuan mendorong pertumbuhan dan pemulihan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif Indonesia. Selama kunjungan tersebut, dilakukan promosi terhadap berbagai destinasi wisata Indonesia yang menarik bagi para wisatawan Australia. Selanjutnya, Melbourne kembali menyelenggarakan Festival Indonesia. Akan tetapi, Festival Indonesia yang diselenggarakan oleh Festival Indonesia Inc di Melbourne ini telah dilaksanakan sejak tahun 2005, namun berhenti di tahun 2012. Kemudian, vakum 10 tahun lamanya dan di tahun 2022 ini menjadi festival perdana yang diselenggarakan kembali oleh Festival Indonesia Inc berkolaborasi bersama KJRI Melbourne. Berdasarkan keterangan dari Bapak Oka Wardhana selaku Konsul untuk Informasi, Sosial, dan Budaya di KJRI Melbourne bahwa terdapat MoU dalam kolaborasi antara KJRI Melbourne dengan Festival Indonesia Inc, namun MoU tersebut bersifat tertutup. Inti dari isi MoU tersebut ialah hanya untuk saling memperjelas posisi satu sama lain, seperti kontribusi KJRI Melbourne terhadap Festival Indonesia Inc seperti apa, dan sebaliknya. Festival Indonesia ke-9 di Melbourne ini sejalan dengan moto yang diusung dalam Presidensi Indonesia di G20 yakni *Recover Together Recover Stronger*.

Kuncoro Waseso selaku Konsul Jenderal Republik Indonesia di Melbourne menyampaikan bahwa Festival Indonesia di tahun 2022 dilaksanakan ke dalam dua rangkaian acara yang berbeda dan sumber daya terbatas, namun sudah memberikan hasil yang nyata untuk promosi kuliner dan wisata Indonesia terhadap warga lokal, serta bisa menjadi obat kangen untuk diaspora Indonesia yang telah lama tidak pulang ke Indonesia (Konsulat Jenderal Republik Indonesia di Melbourne-Victoria, Australia, 2022). Rangkaian kegiatan pertama Festival Indonesia 2022 di Melbourne yaitu *Indonesian Night* yang dilaksanakan *back-to-back* dengan kegiatan “Resepsi Diplomatik KJRI Melbourne” di Sofitel, Melbourne pada 30 September 2022. Tema yang diangkat dalam *Indonesian Night* ialah *Echo of the Archipelago* yang menampilkan beberapa tarian tradisional dan kontemporer berasal dari lima Destinasi Pariwisata Super Prioritas (DPSP) Indonesia yang ditampilkan oleh Nona Asri, Kaori Academy Center, Kita Art Community, dan Komunitas Bonapasogit. Selain itu, turut ditampilkan sejumlah koleksi batik dari Frida Aulia selaku desainer batik dengan tema *True Colors Pesona Biru Indonesia*. Pada kegiatan *Indonesian Night* dihadiri oleh 236 orang, termasuk tamu VIP Resepsi Diplomatik, media, dan masyarakat umum.

Rangkaian kegiatan kedua pada Festival Indonesia 2022 di Melbourne yakni *outdoor* Festival Indonesia pada 2 Oktober 2022 di Argyle Square yang merupakan sebuah taman di *City Center* Melbourne. Kegiatan ini mempersembahkan pertunjukan tarian dan musik yang melibatkan kelompok Indonesia dan komunitas Indonesia-Australia di Melbourne. Kegiatan *outdoor* Festival Indonesia 2022 ini telah menyiapkan stan sebanyak 6 stan khusus restoran atau katering makanan Indonesia dan 3 stan lainnya untuk penjual *merchandise*. Walaupun stan yang disediakan dalam festival perdana ini tidak terlalu banyak, namun sekitar 4000 pengunjung telah menyaksikan pertunjukan budaya dan seni, serta antusias mengantri untuk membeli berbagai produk makanan dan barang Indonesia. *Outdoor* Festival Indonesia 2022 yang berkolaborasi bersama Festival Indonesia Inc dan KJRI Melbourne sudah berhasil memperoleh target 1000 pesertanya dalam melaksanakan *Flashmob* tari Maumere (Gemu Fa Mi Re), menjadi jumlah peserta terbesar di luar Indonesia. Sebanyak lebih dari 1000 peserta telah bergabung dalam upaya menorehkan sejarah baru Festival Indonesia di Melbourne. Para peserta yang telah daftar untuk gabung dalam *Flashmob* Maumere diberikan selendang tenun yang dihiasi dengan motif batik sebab hari itu bertepatan dengan Hari Batik Nasional, sehingga para peserta harus memakainya selama acara berlangsung. Hingga panitia pun turut menggunakan udeng dari kain baik untuk tanda pengenal. Disisi lain, telah disiapkan sebuah gimik *mobile photo frame* instagram yang

menjadi bentuk dari perayaan pengakuan batik sebagai warisan budaya dunia oleh UNESCO (Konsulat Jenderal Republik Indonesia di Melbourne-Victoria, Australia, 2022).

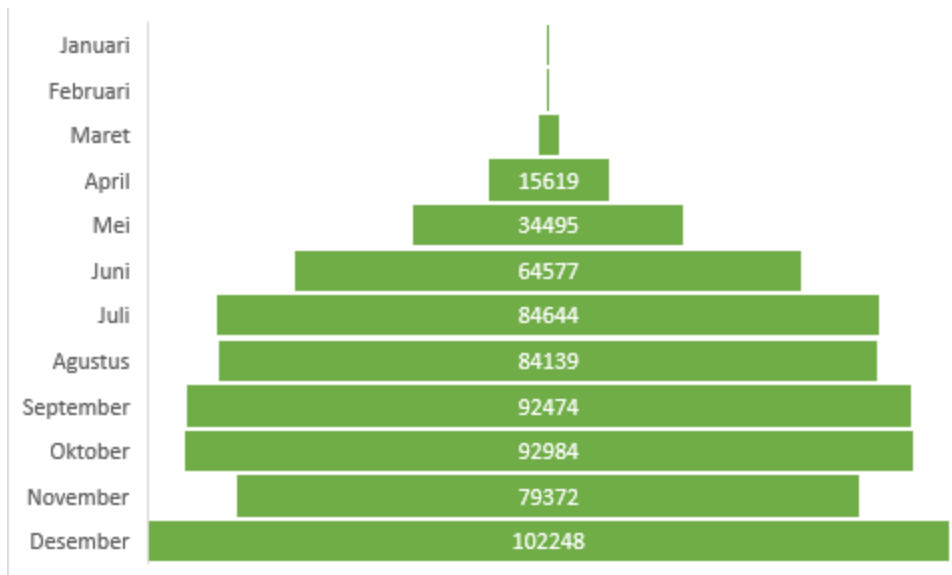
Baru-baru ini, di akhir tahun 2022, komunitas pengrajin Batik Pamekasan, Embran Nawawi dari Madura, Jawa Timur, telah mengadakan kolaborasi dengan desainer Aboriginal Alexandra Cartledge dari komunitas adat Wadhjuk Noongar di Australia Barat, dalam desain kolaborasi fusion batik lokal Pamekasan-Aborigin yang diberi judul “*Potehan Kambarang*”. Desain batik yang serupa akan dipromosikan pada Jawa Timur Fashion Harmony pada November 2022, dan sedang dalam tahap diskusi untuk ditampilkan di Western Australia Museum Boola Bardip pada Desember 2022. Batik kolaborasi ini menjadi *centerpiece* dalam event Indonesia Connect 2022 yang merupakan forum internasional untuk showcasing hubungan ekososbud antara Indonesia dan Negara Bagian Australia Barat, diselenggarakan melalui kolaborasi KJRI Perth dan Pemerintah Negara Bagian Western Australia pada 21 Oktober 2022. Hon Mark McGowan MLA selaku Perdana Menteri Australia Barat telah menekankan kembali persahabatan Australia Barat yang sudah lama dan alami terjalin dengan Indonesia selama acara Indonesia Connect 2022 di Perth Convention and Exhibiton Centre.

Pada tahun 2022 ini juga tepatnya di tanggal 29 November 2022, Australia Update kembali hadir diselenggarakan. Australia Update 2022 ini diadakan di Universitas Pendidikan Nasional (Undiknas), Denpasar, Bali. Kegiatan Australia Update ini menjadi refleksi tahunan untuk melihat perkembangan di Australia, terutama kaitannya hubungan bilateral Australia dengan Indonesia dan Australia Update 2022 ini menjadi edisi keempat dalam pelaksanaannya. Australia Update 2022 ini diselenggarakan secara hybrid dengan tamu dan peserta offline sebanyak 100 orang, serta untuk peserta online sebanyak 350 orang. Tema Australia Update 2022 ini ialah “*Indonesia’s Tourism Revival*” yang mana memberikan informasi luas dan analisis mendalam untuk pemangku kepentingan Indonesia seputar perkembangan industri pariwisata Australia, terutama potensi yang bisa dimanfaatkan oleh Indonesia. Banyaknya sesi dalam Australia Update ini membahas terkait *untapped potential* di mana yang menjadi perhatian utama ialah sektor pariwisata Indonesia dan Australia.

Pencapaian Hasil Diplomasi Indonesia Guna Meningkatkan Wisatawan Australia ke Indonesia Pada Pandemi COVID-19

Diplomasi pariwisata Indonesia yang dilakukan di Australia pada pandemi COVID-19 telah dilakukan semaksimal mungkin agar tetap berjalan, meskipun banyaknya hambatan dan tantangan yang dihadapi, terutama untuk para perwakilan Indonesia di Australia. Namun, hal itu bukanlah menjadi suatu penghalang Indonesia untuk tidak melakukannya di tengah pandemi ini untuk bisa mencapai kembali jumlah wisatawan Australia ke Indonesia yang turun begitu drastis. Semua kegiatan diplomasi yang dilakukan tersebut dari tahun 2020 hingga 2022 ini dilakukan dengan berbagai macam diplomasi, seperti dilaksanakan secara virtual/online di awal pandemi dan sampai kembali dilaksanakan secara offline. Seluruh diplomasi tersebut dinilai berhasil di tahun 2022 ini dalam meningkatkan kunjungan wisatawan Australia ke Indonesia meskipun peningkatan tersebut secara perlahan. Oleh karenanya, dapat dilihat grafik V.1 di bawah ini mengenai jumlah wisatawan Australia ke Indonesia per bulan 2022. Terlihat jelas dari data tersebut menunjukkan kenaikan jumlah wisatawan Australia ke Indonesia yang cukup tinggi, meskipun pada bulan Januari dan Februari jumlah wisatawan Australia ke Indonesia masih terbilang rendah yaitu 487 dan 573.

Grafik 3. Jumlah Kunjungan Wisatawan Australia ke Indonesia Tahun 2022

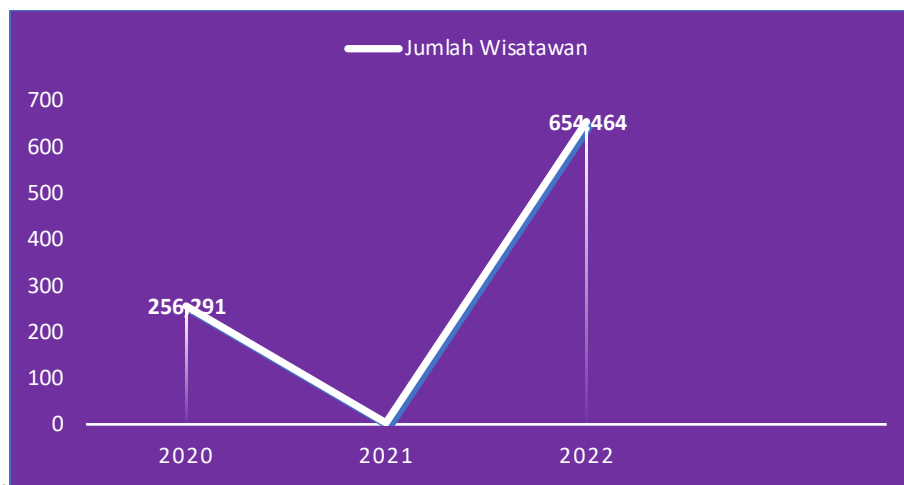


Sumber: (Badan Pusat Statistik, n.d.)

Kemudian, untuk jumlah pertahun wisatawan Australia ke Indonesia dapat dilihat grafik V.2 terkait data wisatawan Australia ke Indonesia yang mana wisatawan Australia ke Indonesia pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebanyak 651,268 wisatawan. Data tersebut terlihat peningkatan yang begitu besar setiap bulannya di tahun 2022. Pada bulan Januari terdapat 487 wisatawan, lalu

di bulan Februari sebesar 573, pada Maret sebesar 3,249 wisatawan. Pada bulan Maret ke April mengalami peningkatan yang cukup luar biasa yaitu sebanyak 15,619 wisatawan dan peningkatan itu terus berlanjut hingga bulan Desember yang telah mencapai 102, 248 wisatawan. Walaupun kenaikan setiap bulannya yang sudah bisa dibilang cukup membanggakan ini, pastinya tidak membuat Indonesia terhenti untuk tetap melakukan diplomasinya di Australia agar bisa mendapatkan kembali jumlah wisatawan sebelum pandemi yakni sekitar 1,3 jutaan (Badan Pusat Statistik, n.d.).

Grafik 4. Data Wisatawan Australia ke Indonesia, Tahun 2020-2022



Sumber: Badan Pusat Statistik

Lalu, Bapak Sandiaga Uno selaku Menparekraf mengatakan bahwa wisatawan Australia melonjaki jumlah kunjungan wisman yang masuk ke Indonesia. Hal itu karena tercatat 63% warga negara asing (WNA) yang masuk ke Indonesia sejak dibuka pada 3 April 2022. Australia menyumbang wisatawan sebesar 21% dengan menempati posisi (Antara, 2022). Selain itu, tingginya permintaan wisatawan Australia untuk berkunjung Bali karena didukung sebagian besar persyaratan perjalanan dilakukan pelonggaran, membaiknya penerapan standar kesehatan dan keselamatan, penawaran produk pariwisata baru, dan peningkatan upaya dalam mengembangkan keunikan budaya Bali. Kemudian, tanggal 22 – 25 Agustus 2022 Menparekraf berupaya meningkatkan kunjungan wisatawan Australia dengan 18 pelaku industri hotel dan *resort* difasilitasi untuk melakukan misi penjualan ke Australia. Terdapat tema untuk misi penjualan tersebut yaitu *#ItsTimeforBali* dan *Explore Beyond Bali* yang mempunyai sejumlah rangkaian

kegiatan yang meliputi *one on one business meeting*, *table top meeting*, dan *sales call* di dua kota yakni Melbourne dan Sydney (Antara Sulsel, 2022).

Memang saja pariwisata ini menjadi sektor yang menerima perhatian serius dan dukungan penuh dari pemerintah yang salah satunya menjadi pilar penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Sehingga, pemerintah Indonesia sendiri mengakui bahwa sektor pariwisata ini menjadi sektor strategis perekonomian. Meskipun begitu, pariwisata ini justru menjadi sektor paling berdampak karena munculnya pandemi COVID-19 di akhir tahun 2019. Sehingga, Indonesia sendiri banyak menyelenggarakan diplomasi di Australia selama pandemi dan hal itu pastinya tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Di mana Indonesia melakukan diplomasi terus menerus dari tahun 2020 sampai 2022 untuk dapat meningkatkan wisatawan Australia ke Indonesia. Dimulai dengan menyelenggarakan Festival Indonesia secara virtual pada tahun 2020, kemudian banyaknya kegiatan diplomasi untuk mengobati kerinduan diaspora Indonesia dan warga Australia di tahun 2021, serta pada tahun 2022 kegiatan diplomasi Indonesia di Australia mulai berangsur seperti sedia kala sebelum pandemi dan menjadi kunjungan pertama kalinya oleh Bapak Sandiaga Uno ke luar negeri sebagai Menparekraf, tepatnya ke Australia untuk memperkuat kerja sama alan sektor pariwisata. Oleh karena diplomasi yang dilakukan Indonesia ini secara rutin, maka dapat dikatakan bahwa diplomasi Indonesia ini cukup berhasil dalam meningkatkan jumlah wisatawan Australia ke Indonesia, namun memang belum mencapai target wisatawan seperti sebelum pandemi. Akan tetapi, upaya peningkatan jumlah wisatawan dari tahun 2020 ke 2022 mengalami peningkatan yang lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa selama masa pandemi COVID-19 yakni dari tahun 2020 – 2022 Indonesia tetap melaksanakan sejumlah diplomasi, terutama diplomasi di sektor pariwisata guna meningkatkan kunjungan wisatawan Australia ke Indonesia. Australia sendiri merupakan devisa terbesar bagi Indonesia, karena kunjungan wisatawannya ke Bali berada di peringkat 1 yaitu sebesar 23%. Munculnya pandemi COVID-19 yang menerpa seluruh dunia telah memberikan dampak yang sangat besar kepada banyak sektor yang negara miliki, salah satunya sektor pariwisata di Indonesia. Oleh sebab itu,

Indonesia melakukan berbagai diplomasi pariwisata di Australia untuk meningkatkan wisatawan Australia ke Indonesia. Selain itu, diplomasi Indonesia tersebut menunjukkan bahwa adanya pandemi COVID-19 bukanlah suatu penghalang untuk melakukan diplomasi, justru adanya pandemi ini membuat kita untuk bisa melakukan diplomasi yang kreatif dan inovatif. Tentunya dalam melakukan diplomasi ini, tidak hanya dilakukan oleh aktor negara seperti sejumlah Kantor Perwakilan Indonesia di Australia saja, namun aktor non negara seperti para pelajar maupun komunitas-komunitas Indonesia yang ada di Australia pun turut melakukan berbagai kegiatan diplomasi pariwisata Indonesia ke Australia.

Sektor pariwisata sendiri menjadi sektor yang menerima perhatian serius dan dukungan penuh dari pemerintah yang salah satunya menjadi pilar penting untuk pembangunan ekonomi nasional. Sehingga, pemerintah Indonesia sendiri mengakui bahwa sektor pariwisata ini menjadi sektor strategis perekonomian. Meskipun begitu, pariwisata ini justru menjadi sektor paling berdampak karena munculnya pandemi COVID-19 di akhir tahun 2019. Sehingga, Indonesia sendiri banyak menyelenggarakan diplomasi di Australia selama pandemi dan hal itu pastinya tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Di mana Indonesia melakukan diplomasi terus dari tahun 2020 sampai 2022 untuk dapat meningkatkan wisatawan Australia ke Indonesia. Dimulai dengan menyelenggarakan Festival Indonesia secara virtual pada tahun 2020, kemudian banyaknya kegiatan diplomasi untuk mengobati kerinduan diaspora Indonesia dan warga Australia di tahun 2021, serta pada tahun 2022 kegiatan diplomasi Indonesia di Australia mulai berangsur seperti sedia kala sebelum pandemi dan menjadi kunjungan pertama kalinya oleh Bapak Sandiaga Uno ke luar negeri sebagai Menparekraf, tepatnya ke Australia untuk memperkuat kerja sama alan sektor pariwisata. Oleh karena diplomasi yang dilakukan Indonesia ini secara rutin, maka dapat dikatakan bahwa diplomasi Indonesia ini cukup berhasil dalam meningkatkan jumlah wisatawan Australia ke Indonesia, namun memang belum mencapai target wisatawan seperti sebelum pandemi. Akan tetapi, upaya peningkatan jumlah wisatawan dari tahun 2020 ke 2022 mengalami peningkatan yang lebih baik.

Saran

1. Saran Praktis

Supaya hasil penelitian ini bisa berkontribusi untuk mengambil kebijakan diplomasi oleh pemangku kepentingan dan bermanfaat untuk masyarakat luas, sehingga terdapat sejumlah usulan yang diajukan oleh peneliti, antara lain:

1. Aktor diplomasi seperti Kantor Perwakilan Indonesia yang ada di Australia yaitu KBRI/KJRI di Australia dan aktor negara seperti komunitas diaspora Indonesia di setiap kota dapat meningkatkan promosi agar wisatawan Australia dapat terus meningkat setiap tahunnya dengan melakukan kerjasama antar KBRI/KJRI di Australia bersama dengan komunitas diaspora yang berada di setiap kota dapat diadakan setahun sekali dengan mengadakan acara tahunan, seperti Festival Indonesia yang dapat diberi nama “*The Big Event of Festival Indonesia*”.
2. Diperlukan juga keterlibatan Kementerian Pariwisata Indonesia untuk dapat mengunjungi Australia setidaknya 1 – 2 kali setahun dalam menghadiri kegiatan Festival Indonesia tersebut guna menjalin dan mempertahankan kerjasama yang baik dengan Kementerian Pariwisata di Australia.
3. Diharapkan kepada pihak KBRI/KJRI di Australia maupun komunitas diaspora di setiap kota Australia dapat mempromosikan destinasi prioritas wisata Indonesia lainnya, agar wisatawan Australia tertarik untuk mengunjungi destinasi wisata Indonesia selain Bali dan tentunya hal itu bisa meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan Australia ke Indonesia.

2. Saran Teoritis

Meskipun penelitian ini dapat menganalisis peningkatan wisatawan Australia ke Indonesia dengan Indonesia melakukan diplomasinya di Australia pada pandemi COVID-19, namun masih terdapatnya sejumlah kelemahan dari penelitian ini yang diharapkan bisa sebagai perhatian lebih lanjut oleh penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Mengenai sumber data primer, mengingat bahwa data primer yang digunakan dalam penelitian ini hanya berupa wawancara yang didapatkan dari KBRI/KJRI Australia yang pernah mengadakan kegiatan budaya setiap tahunnya dan dari jurnal maupun website yang berisi kepentingan yang dibutuhkan oleh peneliti, maka sudut pandang yang diberikan oleh aktor non negara dirasa masih kurang karena konsep yang digunakan penelitian ini salah satunya ialah *Multi Track Diplomacy* dengan pendekatan aktor negara dan aktor non negara. Oleh karenanya, penelitian selanjutnya

dapat mencari narasumber dari aktor selain negara guna mendapatkan pandangan lebih luas.

2. Penelitian ini turut dapat dikembangkan dengan menggunakan konsep diplomasi pariwisata dengan mengingat daya tarik masyarakat Australia yang antusias terhadap festival budaya yang diadakan oleh Indonesia setiap tahunnya. Sehingga, penelitian ini kedepannya bisa dilihat dari konsep yang berbeda.

REFERENSI

Aeni, N. (2021). Pandemi COVID-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, dan Sosial. *Jurnal Litbang, Vol. 17 No.1 Juni 2021*, 20. doi: <https://doi.org/10.33658/jl.v17i1.249>

Aida, N. R. (2020, Maret 22). *Update, berikut 15 Negara yang Berlakukan Lockdown akibat Virus Corona*. (S. Hardiyanto, Editor) Retrieved November 18, 2022, from [kompas.com/tren: https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/22/183000465/update-berikut-15-negara-yang-berlakukan-lockdown-akibat-virus-corona?page=all](https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/22/183000465/update-berikut-15-negara-yang-berlakukan-lockdown-akibat-virus-corona?page=all)

Amrita, N. D., Handayani, M. M., & Erynayati, L. (2021). PENGARUH PANDEMI COVID-19 TERHADAP PARIWISATA BALI. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Equilibrium, 7 No.2*, 246-248. doi:https://doi.org/10.47329/jurnal_mbe.v7i2.824

Antara. (2022, April 12). *Turis Australia Puncaki Jumlah Kunjungan Wisman ke RI*. Retrieved March 29, 2023, from [medcom.id: https://www.medcom.id/ekonomi/bisnis/VNxorWBK-turis-australia-puncaki-jumlah-kunjungan-wisman-ke-ri](https://www.medcom.id/ekonomi/bisnis/VNxorWBK-turis-australia-puncaki-jumlah-kunjungan-wisman-ke-ri)

Antara Sulsel. (2022, April 20). <https://makassar.antaranews.com/berita/426177/menparekraf-permintaan-wisatawan-australia-berkunjung-untuk-ke-bali-sangat-tinggi>. (A. Maga, Editor) Retrieved March 31, 2023, from [makassar.antaranews.com: https://makassar.antaranews.com/berita/426177/menparekraf-permintaan-wisatawan-australia-berkunjung-untuk-ke-bali-sangat-tinggi](https://makassar.antaranews.com/berita/426177/menparekraf-permintaan-wisatawan-australia-berkunjung-untuk-ke-bali-sangat-tinggi)

Apriliyadi, E. K., & Hendrix, T. (2021, October). Kajian fenomena pandemi Covid-19 di Indonesia: Perspektif wacana, pengetahuan dan kekuasaan Foucault. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, Volume 16, Nomor 2*, 100. doi:<http://dx.doi.org/10.31258/sorot.16.2.99-117>

Arianto, B. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Dunia. *Jurnal Ekonomi Perjuangan (JUMPER), Volume 2 No. 2 Tahun 2020* , 107-108. doi:<https://doi.org/10.36423/jumper.v2i2.665>

Badan Pusat Statistik. (n.d.). *BPS - Statistics Indonesia*. Retrieved from Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/indicator/16/351/3/jumlah-kunjungan-wisatawan-mancanegara-ke-indonesia-menurut-kebangsaan-2000-2014.html>

Badan Pusat Statistik. (n.d.). *Kunjungan Wisatawan Mancanegara per bulan Menurut Kebangsaan (Kunjungan)*, 2022. Retrieved March 27, 2023, from bps.go.id: <https://www.bps.go.id/indicator/16/1470/1/kunjungan-wisatawan-mancanegara-per-bulan-menurut-kebangsaan.html>

Biro Kerjasama dan Hubungan Masyarakat Kemdikbud RI. (2022, March 3). *Terajana Versi Angklung Meriahkan Festival Multi Budaya di Australia*. Retrieved March 22, 2023, from [kemdikbud.go.id: https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/03/terajana-versi-angklung-meriahkan-festival-multi-budaya-di-australia](https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/03/terajana-versi-angklung-meriahkan-festival-multi-budaya-di-australia)

Carlsnaes, W., Risse, T., & Simmons, B. A. (2021). *Diplomasi, Tawar-Menawar dan Negosiasi: Handbook Hubungan Internasional*. NUSAMEDIA. Retrieved November 4, 2022, from https://www.google.co.id/books/edition/Diplomasi_Tawar_Menawar_dan_Negosiasi_Ha/sxhmEAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=diplomasi&pg=PA79&printsec=frontcover

Coibion, O., Gorodnnichenko, Y., & Weber, M. (2020, April). *Labor Markets During the COVID-19 Crisis: A Preliminary View*. *Chicago Booth Paper, No. 2020-41*, 6. doi:10.3386/w27017

Consulate General of The Republic of Indonesia Perth. (2022, October 23). *Indonesia Connect 2022*. Retrieved March 31, 2023, from [kemlu.go.id: https://www.kemlu.go.id/perth/en/news/21487/indonesia-connect-2022](https://www.kemlu.go.id/perth/en/news/21487/indonesia-connect-2022)

Creswell, J. W. (2014). *RESEARCH DESIGN: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. In J. W. Creswell, *RESEARCH DESIGN: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4 ed., pp. 232-233). Singapore: SAGE Publications. Retrieved December 12, 2022

Dinas Pariwisata Provinsi Banten. (2020, Juli 29). *RI-Australia Jalin Kerja Sama Pemulihan Pariwisata Akibat Pandemi*. Retrieved March 10, 2023, from [dispar@bantenprov.go.id: https://dispar.bantenprov.go.id/Berita/topic/445](https://dispar.bantenprov.go.id/Berita/topic/445)

Drajat, B. P. (2022). *PERAN KEMENTERIAN LUAR NEGERI DALAM UPAYA PEMULIHAN PARIWISATA NASIONAL PASCA PANDEMI COVID-19*. In *PARIWISATA INDONESIA PASCA PANDEMI, PEMULIHAN PASAR, DAN KERJA SAMA DENGAN KAWASAN AMERIKA: PERLUNYA KONSOLIDASI NASIONAL* (pp. 10-11). Retrieved March 06, 2023, from <https://kemlu.go.id/download/L3NpdGVzL3B1c2F0L0RvY3VtZW50cy9LYWppYW4l>

MjBCUFBLL1AzSzIIMjBBTUVST1AvQk9PS0xFVCUyMFBVU0FUJTIwU0tLJTIwQ
U1FUk9QJTIwREFOJTIwU0tTRyUyMFVJTIwMjAyMi5wZGY=

EGSA UGM. (2021, February 11). *Pariwisata Indonesia di Tengah Pandemi*. Retrieved November 21, 2022, from egsa.geo.ugm.ac.id: <https://egsa.geo.ugm.ac.id/2021/02/11/pariwisata-indonesia-di-tengah-pandemi/>

Faruk, M. A., Kasanusi, & Pujiyanti, Y. R. (2021). Perbandingan Kebijakan Penanganan Covid-19 Antara Pemerintah Indonesia, Cina Dan Italia. *NiCMA: National Conference Muktidisciplinary, Vol. 1 No.2*, 305-306. Retrieved February 4, 2023, from <https://ejournal.undar.ac.id/index.php/nicma/article/view/340>

Haryono, W. (2021, October 24). *Festival Indonesia 2021 Semarakkan Kota Perth dengan Ragam Pesona Nusantara*. Retrieved March 21, 2023, from [medcom.id](https://www.medcom.id/internasional/asia-pasifik/Rb1zMnYk-festival-indonesia-2021-semarakkan-kota-perth-dengan-ragam-pesona-nusantara): <https://www.medcom.id/internasional/asia-pasifik/Rb1zMnYk-festival-indonesia-2021-semarakkan-kota-perth-dengan-ragam-pesona-nusantara>

Hendriyani, I. A. (2022, April 6). *Siaran Pers: Menparekraf Temui Menteri Perdagangan, Pariwisata, dan Investasi Australia Promosikan Pariwisata Indonesia*. Retrieved March 26, 2023, from kemenparekraf.go.id: <https://kemenparekraf.go.id/berita/siaran-pers-menparekraf-temui-menteri-perdagangan-pariwisata-dan-investasi-australia-promosikan-pariwisata-indonesia>

International Relations Department in Universitas Nasional. (2021). *Australia Update 2021*. Retrieved April 01, 2023, from hi.fisip.unas.ac.id: <http://hi.fisip.unas.ac.id/en/australia-update-2021/>

Kartika, T., Riana, N., & Hermanto, B. (2021). DIPLOMASI PARIWISATA DALAM HUBUNGAN BILATERAL INDONESIA-MALAYSIA. In I. S. Wekke, & A. C (Ed.), *Perdamaian dan Pembangunan: Perspektif Indonesia-Malaysia* (1st ed., p. 29). Yogyakarta: Samudra Biru (Anggota IKAPI). Retrieved 11 29, 2022, from https://www.google.co.id/books/edition/Perdamaian_Dan_Pembangunan_Perspektif_In/wsZKEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&kptab=morebyauthor

KBRI Canberra. (2020). Australia Update 2020. In T. K. Canberra (Ed.), *Publikasi Kedutaan Besar Republik Indonesia di Canberra* (p. 2). Australia: Kedutaan Besar Republik Indonesia Canberra. Retrieved March 31, 2023, from <https://kemlu.go.id/download/L1NoYXJZCUyMERvY3VtZW50cy9BdXN0cmFsaWFuJTIwVXBkYXRIMjAyMCUyMDI0MDYyMS5wZGY=>

Kedutaan Besar Republik Indonesia di Canberra, Australia. (2021, May 30). *Festival Indonesia Pertama di Scotts Head, Australia Mampu Mempesona Masyarakat Setempat*. Retrieved March 21, 2023, from kemlu.go.id:

<https://kemlu.go.id/canberra/id/news/13427/festival-indonesia-pertama-di-scotts-head-australia-mampu-mempesona-masyarakat-setempat>

Kedutaan Besar Republik Indonesia di Canberra, Australia. (2021, March 28). *Indofest Adelaide 2021 Mencuri Perhatian Publik Australia*. Retrieved March 15, 2023, from kemlu.go.id: <https://kemlu.go.id/canberra/id/news/12073/indofest-adelaide-2021-mencuri-perhatian-publik-australia#!>

Kementerian Keuangan RI. (n.d.). *Pengaruh Covid-19 Atas Kondisi Sosial Ekonomi Global 2020*. Retrieved February 27, 2023, from pen.kemenkeu.go.id: <https://pen.kemenkeu.go.id/in/page/sosialekonomiglobal>

Kementerian Luar Negeri Indonesia. (2022, October 3). *Festival Indonesia 2022*. Retrieved November 23, 2022, from kemlu.go.id: <https://www.kemlu.go.id/melbourne/id/news/21178/festival-indonesia-2022>

Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2021, October 25). *Festival Indonesia 2021 Semarakkan Kota Perth dengan Ragam Pesona Nusantara*. Retrieved November 2021, 2022, from kemlu.go.id: <https://kemlu.go.id/portal/id/read/3075/berita/festival-indonesia-2021-semarakkan-kota-perth-dengan-ragam-pesona-nusantara>

Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2021, October 25). *Festival Indonesia 2021 Semarakkan Kota Perth dengan Ragam Pesona Nusantara*. Retrieved March 21, 2023, from kemlu.go.id: <https://kemlu.go.id/portal/id/read/3075/berita/festival-indonesia-2021-semarakkan-kota-perth-dengan-ragam-pesona-nusantara>

Kementerian Luar Negeri RI. (2020, September 14). *Kibarkan Pesona Indonesia di saat Krisis, Virtual Festival Indonesia 2020 Perth ikat jejaring Turis dan Bisnis*. Retrieved March 12, 2023, from kemlu.go.id: <https://kemlu.go.id/perth/id/news/8400/kibarkan-pesona-indonesia-di-saat-krisisvirtual-festival-indonesia-2020-perth-ikat-jejaring-turis-dan-bisnis#!>

Kementerian Luar Negeri RI. (2020, September 9). *VIRTUAL FESTIVAL INDONESIA PERTH 2020*. Retrieved March 11, 2023, from kemlu.go.id: <https://kemlu.go.id/perth/id/news/8349/festival-indonesia-virtual-2020>

Konsulat Jenderal Republik Indonesia di Melbourne-Victoria, Australia. (2022, October 03). *Festival Indonesia 2022*. Retrieved March 23, 2023, from kemlu.go.id: <https://kemlu.go.id/melbourne/id/news/21178/festival-indonesia-2022>

kumparanNEWS. (2021, October 25). *37 Ribu Pengunjung Serbu Festival Indonesia di Perth Australia*. Retrieved March 21, 2023, from kumparan.com: <https://kumparan.com/kumparannews/37-ribu-pengunjung-serbu-festival-indonesia-di-perth-australia-1wmyT9CGZ5c/full>

Lestari, E. (2022, March 26). *Mengenalkan Kesenian Gamelan Melalui Indofest*. Retrieved Oktober 17, 2022, from Universitas Pasundan, Institutional repositories & scientific journals: <http://repository.unpas.ac.id/56504/>

Liputan6.com. (2020, August 28). *Saksikan Siswa-Siswa Australia Main Gamelan di Virtual Festival Indonesia 2020*. Retrieved March 12, 2023, from liputan6.com: <https://www.liputan6.com/regional/read/4341850/saksikan-siswa-siswa-australia-main-gamelan-di-virtual-festival-indonesia-2020>

Marcelina, R. N. (2021, March 18). *Bedanya Endemi, Epidemi, dan Pandemi*. (R. M. Amalia, Editor) Retrieved Oktober 16, 2022, from ners.unair.ac.id: <https://ners.unair.ac.id/site/index.php/news-fkp-unair/30-lihat/808-bedanya-endemi-epidemi-dan-pandemi>

Mayangsari, F. R. (2020, November 30). Australia Government Response to COVID-19: Coordination and the Effectivity of Policy Respon Pemerintah Australia terhadap Pandemi COVID-19: Koordinasi sebagai Kunci Efektivitas Kebijakan. *Jurnal Global & Strategis, Vol. 14 No. 2*. doi:<https://doi.org/10.20473/jgs.14.2.2020.279-296>

Muhyiddin. (2020, June). Covid-19, New Normal dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia. *The Indonesian Journal of Development Planning, Volume IV No.2*, 241. doi:<https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.118>

Nariswari, M. A., & Putra, I. B. (2021). IMPLIKASI KEBIJAKAN PSBB DAN PROTOKOL KESEHATAN COVID-19 TERHADAP MINAT WISATAWAN BERKUNJUNG KE BALI. *Jurnal Ilmu Hukum Kertha Desa, Vol. 9 No.5*, 46. Retrieved February 4, 2023, from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/kerthadesa/article/view/73792>

Nasution, T. (2021). Kebijakan Pariwisata Indonesia Pada Era Pandemi COVID-19. *Jurnal Analis Kebijakan, Vol. 5 No.2*, 150. doi:<https://doi.org/10.37145/jak.v5i2.487>

Oke Travel. (2021, May 31). *Festival Indonesia Digelar di Australia, Tampilkan Tari Saman hingga Wayang Kulit*. Retrieved March 21, 2023, from travel.okezone.com: <https://travel.okezone.com/read/2021/05/31/406/2418024/festival-indonesia-digelar-di-australia-tampilkan-tari-saman-hingga-wayang-kulit?page=1>

Prayuda, R., & Sundari, R. (2015). DIPLOMASI DAN POWER: SEBUAH KAJIAN ANALISIS. *Journal Diplomacy and International Studies*, 84. Retrieved November 2022 5, 2022, from <https://journal.uir.ac.id/index.php/jdis/article/download/4429/2184/>

Rahayu, A. (2020, September 13). *Siaran Pers: Virtual Festival Indonesia Perth 2020 Dorong Penguatan Citra Pariwisata Indonesia*. Retrieved October 17, 2022, from bob.kemenparekraf.go.id: <https://bob.kemenparekraf.go.id/en/3227-siaran-pers-virtual-festival-indonesia-perth-2020-dorong-penguatan-citra-pariwisata-indonesia/>

Rektorat Universitas Pendidikan Nasional. (2022). *Australia Update 2022 bersama Universitas Pendidikan Nasional for Indonesia Tourism Revival*. Retrieved April 02, 2023, from undiknas.ac.id: <https://undiknas.ac.id/2022/12/australia-update-2022-bersama-universitas-pendidikan-nasional-for-indonesia-tourism-revival/>

Rijal, N. K., Prinanda, D., Prasodjo, H., Haffsari, P. P., Melati, S. L., & Putri, S. T. (2020). *Diplomasi, Keprotokolan, dan Praktik Sidang Internasional*. (N. K. Rijal, Ed.) Malang: Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Malang. Retrieved November 03, 2022, from https://www.google.co.id/books/edition/Diplomasi_Keprotokolan_dan_Praktik_Sidan/NwE_EAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=diplomasi&pg=PA2&printsec=frontcover

Rusiawan, W. (2022). PENGEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA DALAM NEGERI DALAM RANGKA PEMULIHAN PASCAPANDEMI. In *PARIWISATA INDONESIA PASCA PANDEMI, PEMULIHAN PASAR, DAN KERJA SAMA DENGAN KAWASAN AMERIKA: PERLUNYA KONSOLIDASI NASIONAL* (pp. 17-18). Retrieved March 08, 2023, from <https://kemlu.go.id/download/L3NpdGVzL3B1c2F0L0RvY3VtZW50cy9LYWppYW4lMjBCUFBL1AzSzIIMjBBTUVST1AvQk9PS0xVFCUyMFBVU0FUJTIwU0tLJTIwQU1FUk9QJTIwREFOJTIwU0tTRyUyMFVJTIwMjAyMi5wZGY=>

Sanjaya, P. K., Wulandari, N. L., Sumadi, N. K., & Sugianingrat, I. A. (2018). Accelerating Regional Economic Development through Tourism: The development of “Alas Kedaton” as a spiritual tourism destination. *Proceedings of the International Conference on Innovation in Research (ICIIR 2018) – Section: Economics and Management Science*, 88, 180. doi:10.2991/iciir-18.2019.33

Sugihamretha, I. G. (2020, Juni). Respon Kebijakan: Mitigasi Dampak Wabah Covid-19 Pada Sektor Pariwisata. *The Indonesian Journal of Development Planning, Volume IV No. 2*, 195. doi:<https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.113>

Sun, Y.-Y., Auwalin, I., Wang, J., Sie, L., Wijanarko, A., Sebastian, E., . . . Downes, M. (2021). *Jalan Menuju Pemulihan: Menilai Risiko Pekerjaan dan Dampaknya Terhadap Pariwisata - Industri yang Paling Terpuak Pandemi di Indonesia*. PAIR (Partnership for Australia-Indonesia Research), The Australia-Indonesia Center. Retrieved March 04, 2023, from https://pair.australiaindonesiacentre.org/wp-content/uploads/2021/09/Jalan-menuju-pemulihan_menilai-risiko-pekerjaan-dan-dampaknya-terhadap-pariwisata-3.pdf

Tim Redaksi, CNBC Indonesia. (2022, April 11). *Pariwisata Dibuka Lagi, Turis dari 43 Negara Bebas Masuk RI*. Retrieved May 17, 2023, from [cdn1.katadata.co.id: https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20220411134829-33-330605/pariwisata-dibuka-lagi-turis-dari-43-negara-bebas-masuk-ri](https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20220411134829-33-330605/pariwisata-dibuka-lagi-turis-dari-43-negara-bebas-masuk-ri)

Tribun-Bali.com. (2020, March 20). *Australia Pilih Lockdown Mulai Hari Ini, Turis Asing Dilarang Masuk*. Retrieved February 9, 2023, from bali.tribunnews.com: <https://bali.tribunnews.com/2020/03/20/australia-pilih-lockdown-mulai-hari-ini-turis->

Wonderful Indonesia. (n.d.). *Wonderful Indonesia*. Retrieved March 06, 2023, from indonesia.travel: <https://www.indonesia.travel/id/id/informasi-umum/wonderful-indonesia>

Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i, Vol. 7 No.3*, 25. doi: 10.15408/sjsbs.v7i3.15083

KONTRIBUSI PENULIS

Fayza Maritza Putri Agustono selaku penulis artikel berkontribusi dalam penyusunan artikel dari awal hingga akhir dengan mencari topik pembahasan untuk artikel, penyusunan abstrak, mencari metode, teori, dan konsep yang berkaitan dengan topik pembahasan, dan sampai kepada isi/pembahasan dan simpulan dari artikel yang disusun. Sehingga, penulisan ini terbentuk menjadi sebuah artikel yang Insha Allah kedepannya dapat bermanfaat untuk pembaca maupun peneliti yang akan melanjutkan terkait pembahasan artikel ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi ini berhasil diselesaikan. Judul yang dipilih dalam penelitian ini yang dilaksanakan sejak September 2022 ini adalah Diplomasi Pariwisata Indonesia Dalam Meningkatkan Wisatawan Australia ke Indonesia Pada Pandemi Covid-19 Tahun 2020-2022.

Terima kasih penulis ucapkan kepada Bapak Dr. Asep Kamaluddin N., Dr. S.Ag, M.Si dan Bapak Rizky Hikmawan, S.IP.M.,Si selaku dosen pembimbing satu dan dua penulis yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dalam memberikan arahan, bantuan, motivasi dan banyak memberikan saran yang sangat bermanfaat.

Disamping itu ucapan terima kasih juga kepada Romie Agustono dan Lidya Rosana selaku orang tua penulis serta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil, doa, semangat, motivasi, cinta, dan kasih sayang yang tiada hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan lancar. Penulis juga sampaikan terima kasih kepada teman-teman yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

BIOGRAFI PENULIS

Nama : Fayza Maritza Putri Agustono
Afiliasi / Institusi : Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
Alamat e-mail : fayzamaritza@upnvj.ac.id

Nama : Asep Kamaladdin Nashir
Afiliasi / Institusi : Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
Alamat e-mail : asepkamaluddin@upnvj.ac.id

Nama : Rizky Himawan

Afiliasi / Institusi : Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
Alamat e-mail : rizkyhikmawan@upnvj.ac.id